

## PROSPEK PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA TONGGING KECAMATAN MEREK KABUPATEN KARO PROVINSI SUMATERA UTARA

Bona Fita Br Perangin-angin<sup>1</sup>, Eni Yulinda<sup>1</sup>, Lamun Bathara<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau  
Email: bona.fitabrperangin-angin@student.unri.ac.id  
Email: eni.yulinda@lecturer.unri.ac.id  
Email: lamun.bathara@lecturer.unri.ac.id

### Abstract:

This research was done about prospect of tourism development in Tongging Village, Merek Subdistrict, Karo Regency, North Sumatera Province. This research was aimed to determine the development trend of tourism, the development trend of aquaculture businesses and the prospects of developing Tongging tourism. The method used is a survey method. The results showed that the trend of Tongging tourism development in the next five years increased, while the development trend of the cultivation business had decreased. The prospect of development Tongging is seen from the backward linkages including the natural potential in the form of the natural beauty of the lake which is surrounded by mountains, facilities and infrastructure such as lodging, restaurants and places of worship, accessibility to both private and public transportation and the support of the Regional Government. While the future linkage of Tongging tourism development includes the addition of tourist attractions such as cultural tourism, rental of tires and buoys or banana boats. Furthermore, the future linkage of the development of Tongging tourism is an increase in the number of tourists visiting along with the development of Tongging tourism, especially in culinary tourism so that it attracts tourists to visit. The future development of Tongging tourism will also open new jobs to meet the needs of tourists while in Tongging. From this Tongging tourism development, it will also increase the people's income from the tourism business that is run and increase regional income from the levies imposed on tourists.

**Keywords:** Tongging, Development trend, Development prospects

---

### Abstrak:

Telah dilakukan penelitian tentang prospek pengembangan pariwisata di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui trend perkembangan wisata, trend perkembangan usaha budidaya dan prospek pengembangan wisata Tongging. Metode yang digunakan adalah metode survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa trend perkembangan wisata Tongging dalam lima tahun mendatang meningkat, sedangkan trend perkembangan usaha budidaya mengalami penurunan. Prospek pengembangan Tongging dilihat dari keterkaitan kebelakang meliputi potensi alam berupa keindahan alam danau yang dikelilingi oleh pengunungan, sarana dan prasarana seperti penginapan, rumah makan dan tempat ibadah, aksesibilitas baik transportasi pribadi maupun transportasi umum dan dukungan Pemerintah Daerah. Sedangkan keterkaitan kedepan dari pengembangan wisata Tongging meliputi penambahan atraksi wisata seperti wisata budaya, penyewaan ban dan pelampung ataupun banana boat. Selanjutnya keterkaitan kedepan dari pengembangan wisata Tongging ialah peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung seiring dengan pengembangan wisata Tongging khususnya dalam wisata kuliner sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung. Pengembangan wisata Tongging kedepannya juga akan membuka lapangan pekerjaan baru untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di Tongging. Dari pengembangan wisata Tongging ini juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat dari usaha wisata yang dijalankan dan meningkatkan pendapatan daerah dari retribusi yang dikenakan bagi wisatawan.

**Kata kunci :** *Tongging;Trend perkembangan; Prospek pengembangan*

---

## PENDAHULUAN

Danau Toba merupakan danau terbesar di Indonesia dengan luas daratan lebih kurang 259.700 hektar dan 112.960 hektar perairan. Daerah tangkapan air Danau Toba meliputi tujuh kabupaten dan 43 kecamatan Merek (Kementerian Lingkungan Hidup, 2014). Sebagian besar sudut Danau Toba dijadikan sebagai tempat wisata oleh Pemerintah Daerah dan masyarakat setempat. Salah satunya ialah Tongging yang merupakan bagian utara Danau Toba tepatnya di Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

Tongging merupakan salah satu tujuan wisata di Danau Toba yang dimanfaatkan sebagai tempat wisata dengan keindahan alam dan sarana prasarana yang memadai bagi wisatawan seperti hotel, rumah makan, kios souvenir, warung yang menjual makanan dan minuman ringan. Fasilitas pendukung juga tersedia di Tongging seperti tempat ibadah, toilet umum, fasilitas kesehatan, lahan parkir dan fasilitas pendukung lainnya. Selain keindahan alam dan fasilitas, akses menuju Tongging juga sangat mudah dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Aktivitas wisata yang biasanya dilakukan wisatawan di Tongging ialah memancing, wisata kuliner ataupun sekedar menikmati keindahan alam. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, jumlah wisatawan ke Tongging cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa Tongging layak dikembangkan dan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang.

Tongging juga dimanfaatkan sebagai budidaya perikanan dengan media keramba jaring apung. Usaha budidaya ini dilakukan tersebar di pinggiran danau. Ikan yang dibudidayakan ialah Ikan Mas dan Ikan Nila. Hasil produksi dari usaha budidaya ini dijual kepada agen dan pengusaha kuliner di Tongging untuk diolah menjadi menu Ikan Mas Arsik dan Ikan Nila Bakar yang terkenal bagi wisatawan. Keberadaan usaha budidaya ini dianggap merusak keindahan alam Tongging sebagai tempat wisata karena letak keramba yang tersebar dan tidak beraturan. Disisi lain keberadaan usaha budidaya ini juga dianggap sebagai penyebab penurunan kualitas perairan Tongging akibat dari sisa pakan yang menumpuk di dasar perairan.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penelitian tentang "Prospek Pengembangan Pariwisata di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara". Dimana tempat wisata ini memiliki potensi wisata yang layak dikembangkan namun berbenturan dengan usaha budidaya yang merusak keindahan alam Tongging. Namun disisi, usaha budidaya ini juga ikut serta mendukung pengembangan pariwisata khususnya wisata kuliner, dimana bahan utamanya yaitu Ikan Mas dan Ikan Nila diperoleh langsung dari usaha budidaya di perairan Tongging. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui trend perkembangan pariwisata dan trend perkembangan usaha budidaya di Tongging dan mengetahui prospek pengembangan pariwisata di Desa Tongging di masa yang akan datang.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2019 di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan ialah metode survey. Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu (Kriyantono, 2008).

Menurut Sugiyono (2011), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini adalah Pemerintah Daerah, wisatawan dan pelaku usaha di Tongging. Penentuan responden untuk Pemerintah Daerah dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah responden ialah 53 orang yang terdiri dari tiga orang Pemerintah Daerah yaitu Kepala Seksi Pengembangan Potensi dan Sumber Daya Manusia Pariwisata Kabupaten Karo, Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Karo dan Kepala Desa Tongging.

Wisatawan berjumlah 30 orang dengan kriteria umur tujuh belas tahun keatas, baik laki-laki maupun perempuan, baik berasal dari dalam maupun luar kabupaten. Responden untuk pelaku usaha sebanyak 20 orang yang terdiri dari usaha penginapan sebanyak 3 orang, usaha rumah makan 4 orang,

usaha warung yang menjual makanan dan minuman ringan 5 orang, usaha souvenir 2 orang dan usaha budidaya 6 orang dengan kriteria usaha yang dimiliki sudah dikembangkan minimal satu tahun.

Data yang dikumpulkan ialah data primer yaitu data yang dikumpulkan dari responden dan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari instansi terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan data dokumentasi. Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama ialah analisis trend. Menurut Supangat (2007), persamaan umum analisis trend yaitu :  $Y = a + bx$

Dimana :

- Y : nilai peramalan
- a : konstanta (nilai trend y, saat  $x=0$ )
- b : kemiringan (koefisien perubahan nilai y karena perubahan nilai x)
- x : nilai periode tahun

Untuk menjawab tujuan penelitian kedua digunakan analisis data secara deskriptif, dengan mendeskripsikan *backward linkages* yang terdiri dari potensi alam, sarana/prasarana, aksesibilitas dan dukungan *stakeholders* dan *forward linkages* seperti peningkatan jumlah wisatawan, penambahan atraksi wisata, lapangan kerja dan peningkatan pendapatan dari berkembangnya objek wisata Tongging.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Objek Wisata Tongging

Hadiwijoyo (2012), membedakan objek dan daya tarik wisata menjadi tiga yaitu ; objek wisata alam, objek wisata sosial budaya dan objek wisata minat khusus. Dari ketiga objek wisata tersebut, Tongging termasuk dalam objek wisata alam dimana sumber daya alam menjadi potensi dan daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya.

Luas perairan Tongging lebih kurang 59. 142.231 m<sup>2</sup> dengan kedalaman 450 meter dibawah permukaan air laut. Objek wisata berupa hamparan danau yang luas dan dikelilingi pengunungan yang ditumbuhi pohon pinus yang indah sehingga suasana alam yang tenang dan sejuk sangat terasa. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan ialah berenang, memancing, berkeliling danau, menikmati pemandangan dan wisata kuliner.

Sarana dan prasarana yang tersedia di objek wisata Tongging cukup bervariasi dan memadai. Tabel berikut menjelaskan jumlah sarana prasarana di objek wisata Tongging.

**Tabel 1. Sarana dan Prasarana di Objek Wisata Tongging**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Hotel	6
2	Rumah Makan	7
3	Warung Makanan dan Minuman Ringan	10
4	Kios Souvenir	3
5	Fasilitas Kesehatan	2
6	Tempat Ibadah	5
7	Toilet Umum	1
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah sarana dan prasarana di objek wisata Tongging berjumlah 34 unit. Hotel yang terdapat di Tongging merupakan hotel kelas melati 1 sampai hotel kelas melati 3 dengan total kamar dari keenam hotel tersebut ialah 64 kamar. Rumah makan di objek wisata Tongging memiliki menu yang sangat digemari oleh pengunjung yaitu ikan Mas Arsik dan ikan Nila bakar. Beberapa rumah makan tersebut terletak di pinggir danau dalam kondisi terapung sehingga memberikan sensasi yang berbeda bagi pengunjung.

Warung makanan dan minuman ringan di Tongging jumlahnya cukup banyak dibandingkan sarana prasarana lain. Warung ini tersebar di sepanjang jalan Tongging. Kios souvenir yang ada di Tongging menjual cendramata berupa baju, aksesoris dan souvenir lainnya. Fasilitas kesehatan ada dua yaitu Pustu dan Posyandu yang dibantu oleh dua orang tenaga kesehatan yaitu bidan. Tempat ibadah

dan toilet umum juga tersedia di Tongging. Kondisi jalan raya, lahan parkir, listrik, air dan koneksi jaringan internet di objek wisata Tongging juga sangat baik.

### **Karakteristik Wisatawan, Pelaku Usaha dan Stakeholders**

Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Tongging memiliki karakteristik yang berbeda-beda mulai dari usia, jenis kelamin, pendidikan, daerah asal pekerjaan dan daerah asal. Wisatawan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Tongging didominasi oleh wisatawan laki-laki, berusia 27-36 tahun, berasal dari luar Kabupaten Karo, bekerja sebagai wiraswasta dengan alasan berkunjung untuk menikmati keindahan alam. Pelaku usaha di objek wisata Tongging didominasi oleh pelaku usaha yang berjenis kelamin laki-laki, berusia 37-46 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA sederajat. Usaha yang paling banyak dijumpai pada usaha warung makanan dan minuman ringan. Sedangkan untuk karakteristik *stakeholders* yaitu Pemerintah Daerah berada pada usia 46-55 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA sampai S2.

### **Trend Perkembangan Jumlah Wisatawan di Objek Wisata Tongging**

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Tongging cenderung meningkat. Salah satu faktor meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Tongging ialah dengan berdirinya bangunan bertuliskan “Tongging Geopark Kaldera Toba Kecamatan Merek Kabupaten Karo” di pinggir perairan Tongging yang cukup menarik perhatian wisatawan dan menjadi spot foto wajib apabila berkunjung ke Tongging. Selain itu, pengembangan wisata kuliner di Tongging juga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Tongging. Menu yang khas dan alam yang indah menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Tongging.

Menurut Nasihuddin (2010), wisata kuliner di nusantara berkembang dengan sangat cepat dan secara otomatis mengiringi wisata lainnya. Hal ini dikarenakan kuliner merupakan gaya hidup (*lifestyle*) dan budaya manusia yang sedang naik daun. Di berbagai kota, dipenuhi dengan kuliner yang beraneka ragam, baik jenis makanannya hingga konsep penyajiannya. Kuliner yang beragam, mulai dari makanan kecil sampai makanan utama menjadi ciri khas setiap kota. Berikut ialah jumlah wisatawan yang berkunjung dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

**Tabel 2. Jumlah Wisatawan di Objek Wisata Tongging Tahun 2014-2018**

No	Tahun	Jumlah Wisatawan (orang)
1	2014	79.868
2	2015	93.538
3	2016	104.835
4	2017	136.217
5	2018	116.651
<b>Total</b>		<b>531.109</b>

**Sumber :** Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo, 2019

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung dalam lima tahun terakhir cenderung meningkat. Dari Tabel 2 tersebut dapat dilakukan prakiraan jumlah wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata Tongging dalam lima tahun kedepan. Prakiraan ini menggunakan analisis trend. Dari hasil perhitungan, diperoleh persamaan  $Y = 71.348,3 + 11.624,5x$ . Dari persamaan tersebut, dilakukan prakiraan yang bertujuan untuk mengetahui jumlah wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata Tongging dalam lima tahun mendatang dengan mensubstitusi nilai x dengan kode periode peramalan. Berikut ini ialah tabel hasil prakiraan jumlah wisatawan di Tongging lima tahun mendatang.

**Tabel 3. Prakiraan Jumlah Wisatawan di Objek Wisata Tongging Tahun 2019-2023**

No	Tahun	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	2019	141.095	-
2	2020	152.720	8,24
3	2021	164.344	7,61
4	2022	175.969	7,07
5	2023	187.593	6,60

Berdasarkan Tabel 3 diatas diperkirakan dalam jangka waktu lima tahun kedepan terhitung sejak tahun 2019-2023 jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Tongging menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Hasil prakiraan yang meningkat menunjukkan bahwa pengembangan wisata Tongging menunjukkan *trend* yang positif. Hasil prakiraan yang meningkat juga seiring dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Tongging dalam lima tahun terakhir yang juga cenderung meningkat.

#### Usaha Budidaya Ikan Air Tawar di Tongging

Perairan Tongging juga dimanfaatkan sebagai media budidaya ikan air tawar oleh masyarakat. Budidaya ini dikembangkan sejak tahun 2008 dengan media keramba jaring apung (KJA) di pinggir danau. Keramba yang digunakan berukuran 5 x 5 meter, kedalaman 6 meter dan mata jaring 1 inchi. Ikan yang dibudidayakan ialah Ikan Mas dan Ikan Nila. Benih ikan berukuran 10-12 cm dengan jumlah 5000 ekor per kantong. Pakan yang dibutuhkan sebanyak 2.500 kg pakan per enam bulan. Usaha budidaya ini memerlukan waktu selama enam bulan pemeliharaan dan menghasilkan sekitar 1.500 kg per kantong. Hasil dari usaha budidaya ini dijual kepada agen ataupun kepada beberapa masyarakat setempat dengan harga jual lebih kurang Rp 25.000/kg. Berikut ialah tabel hasil produksi ikan budidaya di Tongging dalam jangka waktu lima tahun terakhir :

**Tabel 4. Hasil Produksi Budidaya Ikan Air Tawar di Tongging Tahun 2009-2018**

No	Tahun	Jumlah (ton)
1	2014	829
2	2015	774,62
3	2016	689,8
4	2017	644,9
5	2018	422,1
<b>TOTAL</b>		<b>3.360,42</b>

Berdasarkan Tabel 4 diatas diketahui bahwa dalam lima tahun terakhir hasil produksi budidaya air tawar di Tongging cenderung mengalami penurunan, salah satu penyebabnya ialah kematian ikan secara massal yang terjadi di perairan Tongging sehingga jumlah keramba jaring apung di Tongging dibatasi oleh Pemerintah Daerah sehingga hasil produksi budidaya ikan air tawar juga menurun. Jumlah keramba jaring apung dibatasi dengan alasan letak keramba yang tidak ditata dengan rapi sehingga merusak keindahan alam dan perairan akibat dari sisa pakan yang tidak habis dimakan oleh ikan yang dibudidayakan menyebabkan pencemaran di perairan Tongging yang sebenarnya dikembangkan sebagai objek wisata.

Sinaga (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan, keberadaan keramba di perairan Tongging berdampak terhadap kerusakan air dan keindahan alam Danau Toba. Karena pakan ikan (pelet) yang tidak habis dimakan ikan Nila akan mencemari perairan Danau Toba dan dapat menumbuhkan eceng gondok. Semakin banyak eceng gondok yang tumbuh akan semakin mengurangi keindahan alam Danau Toba.

Disamping itu, usaha budidaya ini mendukung pengembangan wisata Tongging khususnya wisata kuliner di Tongging. Menu andalan dari wisata kuliner ini adalah ikan Mas Arsik dan ikan Nila bakar, dimana bahan utamanya diperoleh dari usaha budidaya itu sendiri untuk kemudian diolah dengan berbagai bumbu sehingga menghasilkan cita rasa yang khas. Selain sebagai menu khas, ikan

Mas Arsik memiliki makna bagi masyarakat suku Batak. Ikan Mas Arsik sudah menjadi kewajiban dalam acara kebudayaan seperti pernikahan dan acara syukuran. Ikan Mas Arsik disajikan dalam keadaan utuh atau tidak dipotong.

Berdasarkan data hasil produksi usaha budidaya ikan air tawar di Tongging dalam lima tahun terakhir, dilakukan prakiraan hasil produksi ikan budidaya air tawar di Tongging untuk lima tahun mendatang. Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh persamaan  $Y = 955,14 - 94,352x$ . Dari persamaan tersebut, dilakukan prakiraan yang bertujuan untuk mengetahui hasil produksi budidaya ikan air tawar Tongging dalam lima tahun mendatang dengan mensubstitusi nilai  $x$  dengan kode periode peramalan. Berikut ini ialah tabel hasil prakiraan hasil produksi budidaya ikan di Tongging lima tahun mendatang

**Tabel 5. Prakiraan Hasil Produksi Ikan Budidaya di Tongging Tahun 2019-2023**

No	Tahun	Jumlah (ton)
1	2019	389,028
2	2020	294,676
3	2021	200,324
4	2022	105,972
5	2023	581

Dari hasil peramalan, diperkirakan hasil produksi ikan budidaya dalam jangka waktu lima tahun mendatang menunjukkan *trend* yang negatif atau menurun. Hal ini juga seiring dengan hasil produksi ikan budidaya dalam lima terakhir yang juga cenderung menurun. Salah satu faktor menurunnya hasil produksi ikan budidaya di Tongging ialah kematian ikan secara massal di tahun 2016 dan kondisi perairan Tongging yang menurun.

#### **Prospek Pengembangan Objek Wisata Tongging**

Prospek pengembangan memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor lain, baik keterkaitan kebelakang (*backward linkages*) maupun keterkaitan kedepan (*forward linkages*). *Backward linkages* atau keterkaitan kebelakang merupakan sebuah keterkaitan yang terjadi ketika suatu industri menyebabkan pertumbuhan industri lain. Adapun yang menjadi *backward linkages* dalam pengembangan objek wisata Tongging ialah potensi alam, sarana prasarana, aksesibilitas dan dukungan pemerintah. Potensi alam berupa hamparan danau yang dikelilingi pengunungan yang indah, sarana dan prasarana meliputi hotel, rumah makan, kios souvenir, warung yang menjual makanan atau minuman ringan. Selanjutnya ialah aksesibilitas menuju objek wisata Tongging yang mudah dijangkau baik menggunakan transportasi umum maupun transportasi pribadi. Akses menuju Tongging juga didukung dengan kondisi jalan yang baik. Dukungan Pemerintah Daerah berupa promosi wisata dalam acara yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah secara rutin maupun dukungan dalam pembangunan objek wisata Tongging.

Adapun *forward linkages* atau keterkaitan kedepan merupakan suatu keterkaitan yang terjadi ketika output suatu sektor atau industri digunakan oleh industri lain yaitu wisatawan dan masyarakat Tongging. *Forward linkages* atau keterkaitan kedepan dalam prospek pengembangan pariwisata di Desa Tongging ada empat ialah peningkatan jumlah wisatawan, penambahan atraksi wisata, lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Peningkatan jumlah wisatawan seiring dengan pengembangan objek wisata tentu akan menarik jumlah wisatawan yang lebih banyak dan didukung dengan hasil perkiraan jumlah wisatawan yang akan berkunjung lima tahun kedepan. Berikutnya ialah penambahan atraksi wisata seperti banana boat penyewaan ban ataupun pelampung, lapangan kerja baru untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berkunjung di objek wisata Tongging dan peningkatan pendapatan masyarakat dari usaha wisata yang dikembangkan dan pendapatan daerah dari retribusi yang dikenakan bagi wisatawan .



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Perkembangan pariwisata di desa Tongging menunjukkan *trend* positif, dimana diperkirakan dalam lima tahun mendatang wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Tongging meningkat. Sedangkan perkembangan usaha budidaya di Tongging yang menunjukkan *trend* negatif, dimana dalam lima tahun kedepan diperkirakan hasil produksi budidaya ikan di Tongging menurun. 2) Prospek pengembangan pariwisata Tongging dikaji dari *backward linkages* dan *forward linkages*. *Backward linkages* meliputi potensi alam di Tongging, sarana dan prasarana seperti penginapan, rumah makan dan tempat ibadah, aksesibilitas baik transportasi pribadi maupun transportasi umum dan dukungan *stakeholder* yakni Pemerintah Daerah. Sedangkan *forward linkages* meliputi atraksi wisata, peningkatan jumlah wisatawan, lapangan kerja, peningkatan pendapatan baik pendapatan masyarakat maupun pendapatan daerah yang diperoleh dari biaya yang harus dikeluarkan oleh wisatawan selama berwisata di Tongging.

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis ialah perlu dilakukannya sistem zonasi di perairan Tongging. Zonasi ini diperlukan untuk memisahkan antara zona wisata dan zona budidaya, sehingga kedepannya baik objek wisata dan usaha budidaya dapat berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ni Wayan Wahyu. 2013. Prospek Pengembangan Agrowisata Sebagai Wisata Alternatif Di Desa Pelaga. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*. 3(3): 302, 310.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2014. *Gerakan Penyelamatan Danau (GERMADAN) Toba*.
- Kriyantono, Rakhmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyawati, Lilis Sri. 2008. *Prospek Pengembangan Kawasan Wisata Di Koridor Cilegon-Pandeglang Provinsi Banten*. Tesis. Diakses Pada 30 Januari 2019.
- Nasihuddin, Achmad Agus. 2010. *Pusat Wisata Kuliner Di Kabupaten Lamongan*. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik. Malang.
- Sihombing, Devina Marcia Rumanthy. 2011. *Penilaian Ekonomi Dan Prospek Pengembangan Wisata Taman Wisata Alam Gunung Pancar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sinaga, Tiomahita. 2014. *Pengaruh Keberadaan Keramba Terhadap Pariwisata Danau Toba Di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan. Medan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Supangat, Andi. 2007. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*. Jakarta : Kencana
- Rangkuti, Syafridahannum.,dkk.2017. *Penentuan Kualitas Air Di Perairan Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.